

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

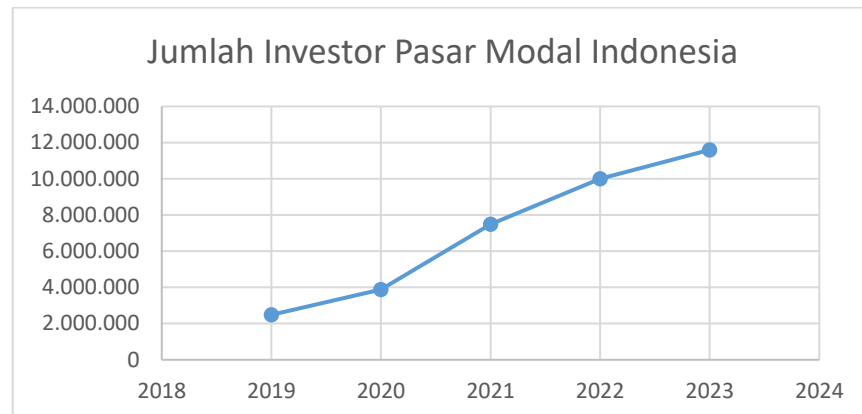
Pada era globalisasi ini persaingan dalam global perekonomian dinilai semakin ketat karena banyak terbukanya peluang bagi pasar produk dalam negeri untuk masuk ke pasar internasional begitu pula sebaliknya, hal ini mengakibatkan banyak perusahaan terus bersaing dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dan mengembangkan produk perusahaannya. berdasarkan pernyataan tersebut untuk mengembangkan produk perusahaan supaya tetap bisa bersaing pada dunia perekonomian adalah menaikkan modal perusahaan melalui pasar modal. Pasar modal ialah suatu alat ataupun sarana keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan sehingga bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal. Salah satu instrumen pasar modal yang lazim digunakan perusahaan ialah saham. banyak perusahaan mengumpulkan dana dengan menjual saham perusahaan di pasar modal kemudian dana tersebut digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan (Pradwati, 2018).

Perkembangan pesatnya pasar modal di dunia perekonomian dapat ditinjau dari semakin bertambahnya investor yang tercatat pada pasar modal Indonesia. Adanya peningkatan jumlah investor yang tercatat pada bursa efek investor menjadi peluang bagi Perusahaan untuk menaikan modal Perusahaan melalui pasar modal (Gunadi & Kesuma, 2015). Motivasi yang mendorong seseorang investor melakukan investasi adalah memperoleh laba (*return*) sebagai akibatnya sebelum melakukan investasi di sebuah perusahaan umumnya investor perlu mengetahui

kondisi perusahaan terlebih dahulu supaya investasi yang dilakukan bisa membuahkan hasil yang diinginkan investor yaitu laba (*return*) (Pradwati, 2018).

Jika investor berinvestasi di saham, maka pengembalian (*return*) yang akan dihasilkan disebut dengan return saham. *Return* saham ialah tingkat pengembalian yang dapat diterima para investor berupa *capital gain/loss* serta *dividen yield* atas investasi yang sudah dilakukan. *Capital gain* bisa menunjukkan laba yang dihasilkan dari hasil menjual saham bila saat menjual harga saham lebih tinggi dari periode lalu maka akan mendapatkan *capital gain*, apabila kebalikannya maka investor akan mendapatkan *capital loss* dimana investor mengalami kerugian. Sedangkan *dividen yield* ialah laba yg didapatkan dari hasil pembagian laba oleh perusahaan berdasarkan banyak saham yang dimiliki oleh investor (Erasdio, Risal Rinofah, 2022). Selain mengharapkan laba (*return*) dari investasi yang dilakukan, investor juga perlu memerhatikan resiko atas return yang diharapkan. seorang investor perlu menanggung atau menerima segala resiko dari pilihan return yang dipilih Bila memilih untuk menerima return yang lebih besar maka resiko yang ditanggung juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya (Pradwati, 2018).

Untuk di Indonesia sendiri selama 5 tahun terakhir pengguna pasar modal memiliki grafik meningkat, khususnya di sektor saham. Tentunya hal ini merupakan sebuah dampak yang positif. Karena bangsa Indonesia mulai peduli terhadap investasi. Jika dilihat dari *trend line* memiliki arah yang naik, artinya investor pasar modal mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut merupakan *trend* investor pasar modal Indonesia.



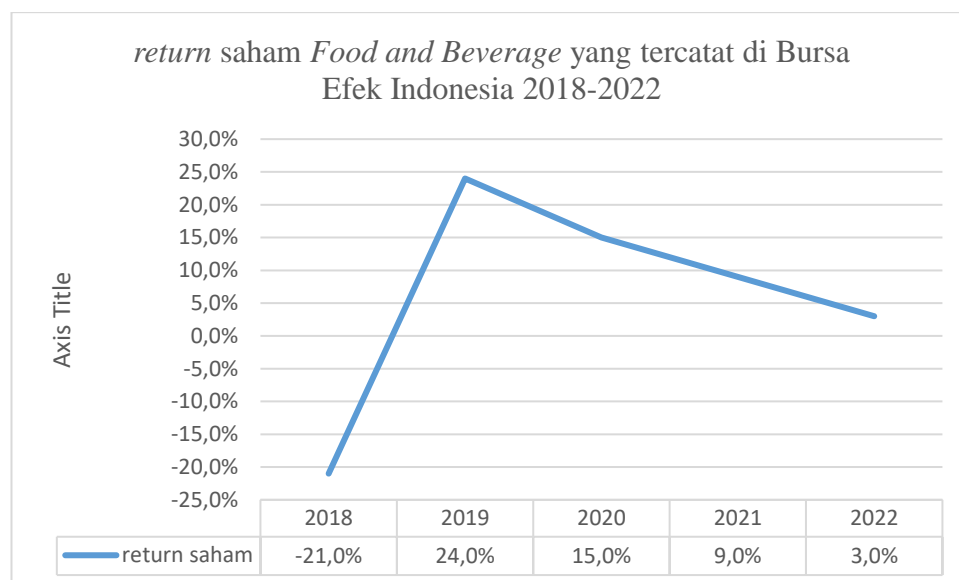
Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tahun 2023.

Gambar 1. 1 Investor Pasar Modal Indonesia

Gambar 1.1 Menunjukkan terjadi peningkatan setiap tahun terlihat dari *trend line*, Pada tahun 2019 jumlah investor sebesar 2.484.354, tahun 2020 jumlah investor sebesar 3.880.735, kemudian tahun 2021 investor sebesar 7.489.337, tahun berikutnya 2022 sebesar 10.000.628, dan pada tahun lalu tepatnya 23 juli 2023 investor sebesar 11.600.000. dikarenakan sangat banyak informasi terkait investasi yang mudah di akses baik di media social ataupun dari Lembaga keuangan, kemudian puncak kenaiknya yaitu pada saat wabah Covid-19, saat terjadi wabah covid 19 Masyarakat mulai berpikir bagaimana meskipun menyimpan uang tapi uang tersebut dapat bertambah. Agar seorang investor bisa mendapatkan *return* dan terhindar dari *capital loss* dari hasil investasinya.

Namun dengan kenaikan investor pada pasar modal tersebut, tidak berbanding lurus dengan sebuah *return* Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Khususnya pada sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, pada sektor tersebut terjadi sebuah penurunan dari *return* Perusahaan pada 5 tahun terakhir. Hal tersebut tentunya perlu menjadi perhatian bagi Perusahaan pada sektor ini, karena sektor *food and beverage* sangat dekat dengan

Masyarakat dan Perusahaan yang sudah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia merupakan Perusahaan besar yang umumnya produknya sangat mudah didapatkan dan sering digunakan Masyarakat untuk kehidupannya. Tetapi dari segi investasi tidak dapat memberikan *return* yang diinginkan bahkan memiliki tren yang menurun, tentunya ini menjadi perhatian bagi Perusahaan di sektor *food and beverage* bagaimana Perusahaan tersebut mampu memberikan *return* yang diinginkan oleh investor. Berikut ini merupakan grafik dari Perusahaan pada sektor *food and beverage* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia:



Sumber: Yahoofinance dan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024

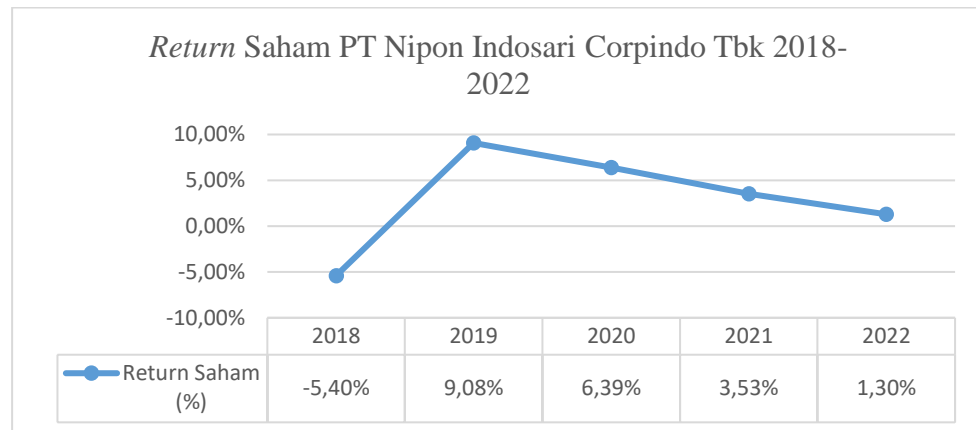
Gambar 1. 2 Return Saham pada *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

Gambar 1.2 menunjukkan *Return* saham sektor *Food and Beverage* jika dilihat dari *trend line* mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *return* saham *Food and Beverage* sebesar -21,0% yaitu terjadi *Capital loss*, kemudian 1 tahun berikutnya yaitu 2019 *return* saham *Food and Beverage* naik 24,0%, tahun

berikutnya 2020 turun sebesar 15,0%, tahun 2021 turun lagi 9,0%, dan pada tahun 2022 masih turun *trend line* yaitu sebesar 3,0%.

Pembagian *Return* saham *Food and Beverage* yang tidak stabil, bahkan cenderung menurun dari periode 2019 hingga 2022 hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam menempatkan dana investor pada sektor *Food and Beverage*. Tentunya hal ini menjadi sebuah peringatan bagi perusahaan yang ada di sektor *Food and Beverage*, karena jika *trendline* ini terus berlanjut secara tidak langsung investor yang berinvestasi pada Perusahaan yang bergerak pada sektor *Food and Beverage* akan semakin berkurang yang membuat turunnya modal perusahaan.

Pada lima tahun terakhir, terdapat beberapa perusahaan yang *Return* Sahamnya mengalami fluktuasi. Salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam membagikan *return* saham adalah PT Nipon Indosari Corpindo Tbk. PT Nipon Indosari Corpindo Tbk ini adalah perusahaan industri barang konsumsi dibidang makanan dan minuman yang bergelut pada usaha roti yang di mulai sejak tahun 1995 dan telah mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010. Namun beberapa tahun terakhir dalam membagikan *Return* saham PT Nipon Indosari Corpindo Tbk yang cenderung tidak stabil Jika dilihat dari *trend line* juga memiliki arah yang fluktuasi, artinya dalam membagikan *Return* saham PT Nipon Indosari Corpindo Tbk mengalami fluktuasi. Berikut merupakan grafik *Return* saham PT Nipon Indosari Corpindo Tbk 2018-2022:



Sumber: PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2023.

Gambar 1. 3 Return Saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 2018-2022

Gambar 1.3 menunjukkan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk jika dilihat dari *trend line* mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *return* saham PT Nippon Corporindo Tbk sebesar -5,88% yaitu terjadi *Capital loss*, kemudian 1 tahun berikutnya yaitu 2019 *return* saham PT Nippon Indosari Corporindo TBK naik 9,09%, tahun berikutnya 2020 turun sebesar 6,39%, tahun 2021 turun lagi 3,54%, dan pada tahun 2022 masih turun *trend line* yaitu sebesar 1,30%.

Pembagian *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang tidak stabil, bahkan cenderung menurun dari periode 2019 hingga 2022 hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam menempatkan dana investor pada perusahaan. Tentunya hal ini menjadi sebuah peringatan bagi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk mengevaluasi kembali dalam kinerja Perusahaan agar penurunna ini tidak berkelanjutan. Peningkatan *Return* saham penting, agar menarik investor, karena *return* saham merupakan tujuan dalam berinvestasi. terdapat Faktor-faktor

yang memengaruhi *Return Saham* diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) (Brigham & Huston,2018).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Ditinjau dari kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, dapat dikatakan bahwa semakin rendah rasionya maka semakin baik perusahaan membayar kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasionya, semakin rendah pembiayaan perusahaan yang diberikan oleh investor. Investor tertarik pada perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah karena memungkinkan pengembalian (*return*) yang lebih tinggi ketika perusahaan memperoleh keuntungan Kasmir (2019:159). Bukti yang menguatkan dalam teori ini yaitu Maidah (2021) dengan judul Pengaruh *Return on Investment* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Informasi yang terdapat dalam *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan laba perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar minat investor untuk berinvestasi karena melihat jumlah pengembalian dari setiap lembar saham (Tandelilin, 2017:365). Bukti yang menguatkan dalam teori ini yaitu Erasdio, Risal Rinofah

(2022) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Economic Value Added*, *Market value Added* terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN SAHAM* (Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) *return* saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 2013-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return* saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Tahun 2013-2022.
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 2013-2022.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 2013-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berlandaskan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sejumlah pihak dan memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan tambahan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai variable pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*, terhadap *return* saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2013-2022.

1.4.2 1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Investor

Bagi investor, penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi untuk menentukan keputusan investasi yang akan diambil.

2. Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*, terhadap *return* saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2013-2022. Sehingga dapat dijadikan referensi dalam membuat kebijakan yang lebih efektif dan efisien kedepannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data perusahaan yang diperlukan merupakan *open acces* yang artinya data dari perusahaan bisa diakses melalui internet di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan di situs Perusahaan bersangkutan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk ([www. Sariroti.co.id](http://www.Sariroti.co.id)).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 8 bulan, terhitung dari bulan Oktober 2023 hingga bulan Mei 2024 dengan jadwal/matriks penelitian terlampir pada lampiran 2.